

**PROSES INTEGRASI PEMIKIRAN ANTI SEKULARISME
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT
BADIUZZAMAN SAID NURSI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ANGELIA YULIANTI
NIM. 12410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

**PROSES INTEGRASI PEMIKIRAN ANTI SEKULARISME
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT
BADIUZZAMAN SAID NURSI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ANGELIA YULIANTI
NIM. 12410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Angelia Yulianti
NIM : 12410028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Februari 2016

Yang menyatakan




Angelia Yulianti
NIM. 12410028

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelia Yulianti
NIM : 12410028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 05 Februari 2016

Yang menyatakan



Angelia Yulianti

12410028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Angelia Yulianti

Lamp. : 1 (Satu) Jilid Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Angelia Yulianti

NIM : 12410028

Judul Skripsi : **Proses Integrasi Pemikiran Anti Sekularisme Dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Badiuzzaman Said Nursi**

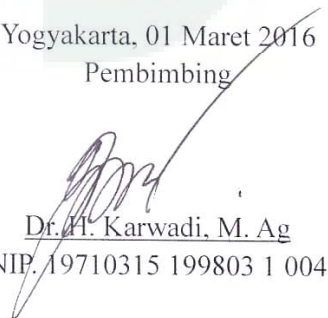
sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Pembimbing


Dr. H. Karwadi, M. Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/46/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROSES INTEGRASI PEMIKIRAN ANTI SEKULARISME
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT BADIUZZAMAN SAID NURSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Angelia Yulianti

NIM : 12410028

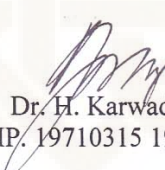
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I



Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 04 APR 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



Motto

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹ (Q.S Al-Qasas: 77)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah 2002), hal. 395.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai. Juga selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat serta bimbingan selama penulis menjalani aktivitas sebagai mahasiswa.
4. Zulkifli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama PPL-KKN di Piyungan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtuaku, Bapak Sugeng Bejo dan Ibu Samsiyah, yang selalu mendo'akan, memotivasi dan selalu memberikan semangat dalam hidupku.
7. Pakde Sudilan, Bude Siti Mutma'inah yang telah memberikan cinta kasih


sayangnya selama penulis hidup bersama mereka, juga mbak Novita.

8. Adek-adekku tercinta, Arif Budi Setiawan dan Annisa Nur Fatiyah yang selalu memberikan keceriaan.
9. Khoirun Nuzul Abdilah, orang yang juga selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk selama ini.
10. Sahabat-sahabatku, Liya Ni'matul Maulla, Erny Fitriyaningsih, Fajriatun Selfia, Anisah Nur Laila, Siti Yuliana, Nazilatul Alifah yang selalu membuat hari-hariku di kampus berwarna.
11. Tim PPL-KKN Integratif kelompok 30, Luqman Abdullah, Tulus Tri Nugroho, Lutpiyana Mardatilah, Yushi Itsnayanti, Elok Suryani terimakasih atas perjuangan hebat bersama kalian.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu baik moril, materiil dan mental spiritual dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Februari 2016

Penyusun



Angelia Yulianti

NIM. 12410028

ABSTRAK

ANGELIA YULIANTI. *Proses Integrasi Pemikiran Anti Sekularisme dengan Pendidikan Agama Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya anggapan bahwa antara ilmu dan agama tidak disatupadukan. Keduanya memiliki wilayah sendiri-sendiri sehingga terksesan dikotomis. Begitupun dalam praktik pendidikan, sehingga muncul pemisahan antara kelompok ilmu *profane* yaitu ilmu-ilmu keduniaan yang kemudian melahirkan perkembangan sains dan teknologi dihadapkan pada ilmu-ilmu agama pada sisi lain. Sebab, segala yang terjadi di alam semesta ini tidak hanya dapat dipelajari dengan salah satu ilmu saja, melainkan harus dengan ilmu agama dan sains teknologi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep anti sekularisme menurut Badiuzzaman Said Nursi dan bagaimana proses integrasinya dengan pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses integrasi anti sekularisme dengan pendidikan agama Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi pendidikan agar tidak membedakan antara ilmu umum dengan ilmu agama sehingga peserta didik menjadi insan yang pandai dalam ilmu umum maupun agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Jenis pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi isi buku, kemudian dianalisis dan dikonfirmasi dengan data yang ada, lalu menyusun klasifikasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep anti sekularisme menurut Badiuzzaman Said Nursi adalah bahwa segala yang terdapat di alam semesta yang melahirkan ilmu sains merupakan kepunyaan-Nya sehingga wajib diyakini dengan keimanan, juga perlunya keimanan terhadap kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Proses integrasi anti sekularisme dengan pendidikan agama Islam dapat diaplikasikan dalam tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan tauhid sebagai landasan pendidikan; dan juga dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Anti Sekularisme, Proses Integrasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	30
 BAB II BIOGRAFI BADIUZZAMAN SAID NURSI	 31
A. Latar Belakang Kehidupan Said Nursi	31
B. Riwayat Pendidikan	33
C. Karir Said Nursi	36
D. Corak Pemikiran	41
E. Karya Said Nursi	43
 BAB III PROSES INTEGRASI ANTI SEKULARISME DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	 52
A. Konsep Anti Sekularisme Menurut Said Nursi	52
1. Iman	53
2. Al-Qur'an	56
3. Alam semesta	57
4. Manusia	58
5. Sains	59
6. Pandangan Agama Tentang Hati dan nurani	61
B. Proses Integrasi Pendidikan Anti Sekularisme Dengan Pendidikan Agama Islam	 88
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	88
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	89

BAB IV	PENUTUP	93
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran-saran	93
C.	Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ialah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	□	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	□	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	□	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	□	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	□	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا : ā

إِ : i

أُ : ū



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan modernisme yang ditandai antara lain oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menjadikan kehidupan manusia bertambah mudah dan praktis. Manusia berhasil mengembangkan sumber daya alam sebagai modal utama kehidupan. Manusia pun kemudian merasa bangga dengan modernisme. Disamping itu, manusia juga membanggakan dirinya karena telah mampu melahirkan suatu pencerahan bagi kehidupan mereka. Anggapan seperti itu, kemudian tidak bisa diterima begitu saja manakala disadari bahwa modernisme justru gagal mengkodisikan kehidupan agar lebih bermakna. Sains dan teknologi, misalnya, tidak mampu memberi jawaban atas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan makna. Sains dan teknologi tidak juga dapat menjawab dari mana dan hendak kemana manusia hidup.¹

Di dunia Islam, perkembangan iptek sangat lambat, baik disebabkan karena faktor ekonomi, politik dan sebagainya. Dengan kata lain, sampai saat ini umat Islam ketinggalan jauh dari dunia Barat. Akan tetapi, hal penting yang hendak ditekankan disini ialah pembuktian kesatuan organik

¹ Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 27.

dan harmonis antara ilmu pengetahuan dan iman (agama) sehingga kebahagiaan yang diupayakannya tidaklah pincang, tetapi seimbang, meliputi kebahagiaan lahir dan batin.²

Dalam dataran konsep ideal, Islam diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran sempurna, komprehensif dan universal.³ Menurut penafsiran sebagian cendekiawan, ajaran Islam memuat semua sistem ilmu pengetahuan.⁴

Namun hingga kini, masih kuat anggapan dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa agama dan ilmu adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah sendiri-sendiri, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal-material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan maupun status teori masing-masing bahkan sampai ke institusi penyelenggaranya. Dengan lain ungkapan, ilmu tidak mempedulikan agama dan agama tidak mempedulikan ilmu. Oleh karenanya, anggapan yang tidak tepat tersebut perlu dikoreksi dan diluruskan.⁵

Problem yang ada saat ini adalah dalam hal materi pendidikan agama Islam, materi PAI yang belum mengangkat sisi sains, misalnya dalam pembelajaran aqidah akhlak mengenai iman kepada hari akhir, salah satu

² *Ibid.*, hal. 30.

³ Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1987), hal. 1

⁴ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), Ed. II, Cet.ke. 3, hal. 120.

⁵ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 92.

pembahasannya adalah mengenai tanda-tanda terjadinya hari kiamat yang menjelaskan hanya berdasarkan doktrin agama, padahal dari sisi sains dan teknologi kenapa terjadi kiamat dapat dijelaskan, salah satu tanda kiamat adalah munculnya matahari dari Barat, ini dapat dijelaskan secara sains dan teknologi dengan sebuah penelitian kenapa matahari dapat terbit dari Barat.

Said Nursi menganggap bahwa aspek materi, sains, dan teknologi jelas sangat diperlukan oleh umat manusia. Bahkan aspek itu harus dikembangkan terus. Namun dia menekankan bahwa aspek bendawi semata bukanlah satu-satunya tujuan hidup. Bahkan benda itu hanyalah alat untuk mencapai tujuan hidup sesungguhnya, yaitu pengabdian kepada sang Khaliq, Pencipta alam kebendaan ini. Dengan demikian spiritualitas dan materialitas saling membutuhkan, demi keselamatan manusia di dunia dan akhirat.⁶

Pada masa hidup Said Nursi, sebagaimana saat ini, ketidaktahuan akan Tuhan Yang Maha Kuasa dan Nabi Saw., ketidakpatuhan pada ajaran-ajaran agama, kelalaian pada dinamika kebahagiaan Islam di kedua dunia (dunia dan akhirat), dan kebodohan dalam hal sains modern, adalah faktor-faktor utama yang merongrong keberadaan umat Islam. Menurut Said Nursi, kalau umat Islam tidak mendapatkan pencerahan baik dalam hal sains maupun pengetahuan agama serta paham tentang cara berpikir secara sistematis, kalau mereka tidak dilindungi dari tren-tren pemikiran yang menyesatkan

⁶ Andi Faisal Bakti, dalam Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Matsnawi An—Nuri Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, (Jakarta: Anatolia, tt), hal. xxxiv.

dan dibekali dengan pengetahuan sejati untuk menangkalnya, maka umat Islam tidak mungkin bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya.⁷

Sementara itu, para intelektual Muslim, yang diharapkan masyarakat bisa mendiagnosa masalah dengan jujur dan memberikan obat, juga terseret oleh badai 'penolakan' yang kejam oleh Barat. Badai ini telah muncul pada abad yang lalu, yang ditiupkan oleh orang-orang yang mendasarkan diri pada sains-isme, rasionalisme, dan positivisme. Wahyu dikalahkan oleh nalar manusia. Badai penolakan ini, yang tak tertandingi sepanjang sejarah, menggoncang hingga ke akar-akar 'bangunan' Islam, yang telah tua dan membusuk di hati dan pikiran, baik pada diri orang per orang maupun pada kehidupan masyarakat Islam secara keseluruhan. Menurut Said Nursi, yang harus dilakukan adalah, sambil mempertahankan 'bangunan' ini dari pengaruh-pengaruh destruktif badai penolakan selanjutnya, menghadirkan pokok-pokok inti keimanan Islam beserta seluruh cabangnya, ke semua aspek kehidupan manusia modern, termasuk dalam kekuatan nalarnya. Agar masyarakat Islam yang sekarang kandas di samudera dunia modern itu bisa berlayar lagi dengan bebas, menurut Said Nursi, umat Islam saat ini memerlukan pembaharuan menyeluruh di semua bidang.⁸

Said Nursi berpendapat bahwa alam adalah kumpulan tanda-tanda Ilahi dan karena itu sains dan agama bukanlah dua bidang yang berseberangan. Keduanya adalah ekspresi yang (tampak) berbeda dari satu kebenaran yang

⁷ Said Nursi, *Risalah An-Nur; Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20; Menjawab Yang Tak Terjawab Menjelaskan Yang Tak Terjelaskan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. ix.

⁸ *Ibid...*, hal. xi.

sama. Pikiran harus dicerahkan dengan sains, sedangkan hati harus diterangi dengan agama.⁹

Nursi adalah salah satu pemikir Islam di zaman modern, seseorang yang konsisten memperjuangkan gagasan-gagasannya dengan tetap menjadikan Islam sebagai agama yang dinamis di dunia modern. Nursi rela mengorbankan nyawanya untuk sebuah usaha yang dia anggap sebagai pemeliharaan Islam dalam lingkungan yang berbahaya. Mungkin bagian paling menarik dalam karier Nursi, sebagaimana ditelaah beberapa dasawarsa setelah kematiannya, adalah perlawanan yang dia lancarkan kepada sistem sekuler dan nasionalis yang dibangun oleh Kemal Ataturk. Namun, tidak pernah sekalipun Nursi menerjemahkan perlawanannya ini menjadi pemberontakan terbuka terhadap sistem, kapan pun dan dimana pun. Setelah terbentuknya Republik Turki, tampaknya dia sendiri sudah puas dengan gagasan bahwa berjalan bersama sistem sekuler Turki tidaklah mustahil, asalkan landasan keyakinan Islam tidak terancam oleh negara.¹⁰ Seperti yang dikatakan Nursi:

”Cahaya kalbu adalah ilmu-ilmu agama, sementara sinar akal adalah ilmu-ilmu alam modern. Dengan perpaduan antara keduanya hakikat akan tersingkap. Adapun jika keduanya dipisah maka tipu daya dan baerbagai keraguan serta fanatisme yang tercela akan bermunculan.”¹¹

⁹*Ibid.*, hal. xix.

¹⁰ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi*, (Jakarta: Anatolia Prenada Media Group, 2007), hal. ix.

¹¹ Said Nursi, *Jendela Tauhid*, (Jakarta: Anatolia, 2011), hal. Vii.

Gerakan *rapprochement*, dapat juga disebut sebagai gerakan penyatuan atau *reintegrasi epistemologi keilmuan* adalah suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada millennium ketiga serta tanggung jawab kemanusiaan bersama secara global dalam mengelola sumber daya alam yang serta terbatas dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sebagai *khalifatullah fil ardh*.¹²

Dari sini paradigma integrasi-interkoneksi dimaksudkan akan terjadinya dialog dan komunikasi antara Islam dan Barat (sekuler) dalam bidang keilmuan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Lebih tegas M. Amin Abdullah mengatakan bahwa integrasi keilmuan (gerakan *rapprochement*) dalam diri umat Islam merupakan keniscayaan untuk menjawab tantangan zaman di bidang ilmu pengetahuan.¹³

Sementara tujuan lainnya adalah untuk menciptakan integrasi yang bersifat konstruktif, artinya untuk menampakkan kontribusi baru terutama di bidang sains-teknologi dalam Islam yang tidak bersifat ideologis dalam pengembangannya.¹⁴ Sehingga dari perjumpaan yang melalui paradigma integrasi-interkoneksi dalam bidang epistemologi keilmuan apapun tidak ada istilah kafir-mengkafirkan, murtad-memurtadkan, dan bahkan tidak ada bentuk sekuler-mensekulerkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam pada khususnya.

¹² M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 96-97.

¹³ *Ibid.*, hal. 6.

¹⁴ Zainal Abidin Bagir, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 19.

Alasan mengapa penulis memilih tokoh Said Nursi sebagai objek kajian penelitian yang pertama, penulis ingin melihat lebih dalam lagi tentang Said Nursi sebagai sosok aktivis yang kritis dalam memperjuangkan pemikiran anti sekuler. Kedua, penulis ingin mendalami dan memberikan informasi tentang pemikiran Said Nursi terhadap corak pemikirannya yaitu konsep anti sekularisme, memisahkan sekat antara kehidupan dunia dengan akhirat tentang keimanan seseorang mengenai apa yang diyakini terhadap kehidupan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, konteksnya dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai peningkatan keimanan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji gagasan Said Nursi mengenai pemikiran anti sekularisme dan setelah penulis memahami gagasannya tersebut maka selanjutnya akan dijadikan sudut pandang untuk mengintegrasikan konsep anti sekulerisme dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai salah satu bahan pemikiran untuk mengantisipasi bentuk pendidikan Islam sehingga dapat terintegrasi dalam semua bidang ilmu, sehingga menemukan format pendidikan yang ideal.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep anti sekularisme dalam pemikiran Badiuzzaman Said Nursi?
2. Bagaimana integrasi anti sekularisme dengan pendidikan agama Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemikiran Badiuzzaman Said Nursi mengenai konsep anti sekularisme
- b. Untuk mengetahui integrasi pemikiran anti sekularisme dengan pendidikan agama Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi

2. Kegunaan

Setidaknya ada 3 (tiga) kegunaan dari penelitian ini yaitu secara teoritis, praktis, dan umum.

- a. Secara teoritis, memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam serta menghadirkan Islam lebih kontekstual.
- b. Secara praktis, bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama Islam, hal ini dapat di jadikan suatu konsep

dalam melaksanakan pembelajaran yang saling menunjang antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu umum.

- c. Secara umum, sebagai penambah wawasan terutama bagi penulis dan pembaca tentang konsep integrasi keilmuan Islam dan umum.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pemeriksaan kepustakaan tentang pemikiran Said Nursi, diakui bahwa sejauh pengamatan penulis lakukan masih sedikit penelitian yang menulis dan mengkaji sebagian pemikiran Said Nursi dalam berbagai aspek terutama pendidikan, baik dalam bentuk kajian skripsi, Tesis, dan Disertasi terutama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejauh pencarian, penulis menemukan penelitian yang berkaitan diantaranya:

1. Skripsi Abdul Gaffar (2009), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pendidikan Islam Menurut Bediuzzaman Said Nursi dan Relevansinya terhadap Paradigma Integrasi Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Penelitian ini mencoba menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam Said Nursi sangat bermanfaat sekali terutama pada era kekinian, apalagi sangat relevan dengan prinsip-prinsip Paradigma Integrasi Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sama-sama didasarkan kepada apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, baik secara teoritis

berdasarkan al-Qur'an maupun secara praktis melalui perilaku kehidupannya sehari-hari.¹⁵

2. Skripsi Muhammad Musyaffa' (2011), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Konsep Intergrasi dalam Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Muhammad Natsir)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang harus menjadi landasan dalam pendidikan adalah tauhid, tidak adanya pemisahan antara jasmani dan ruhani, dunia dan akhirat, ilmu umum dan ilmu agama, perlu adanya kurikulum yang terintergrasi, dengan mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional serta penguasaan bahasa asing.¹⁶
3. Skripsi Muhamad Zainul Badar (2014), mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Jurusan Filsafat Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Konsep Integrasi Antara Islam dan Ilmu (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Kuntowijoyo), penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam islamisasi ilmu dan pengilmuan Islam, jika Al-Attas bergerak dari konteks ke teks, sedangkan konsep kuntowijoyo berangkat dari teks ke konteks, keduanya pun memiliki konsep misi atau tujuan yang sama yaitu mengakrabkan antara Islam

¹⁵ Abdul Gaffar, "Pendidikan Islam Menurut Bediuzzaman Said Nursi (1876-1960) dan Relevansinya Terhadap Paradigma Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁶ Muhammad Musyaffa', "Konsep Integrasi Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Muhammad Natsir)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

dan Ilmu selain agar tidak terkontaminasi oleh budaya sekularisme, dan keduanya sama-sama ingin Islam ditempatkan sebagai subyek Ilmu bukan hanya sebagai objek ilmu barat.¹⁷

Dari semua penelitian yang dipaparkan diatas, penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan khusus dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu penulis lebih ke proses integrasi anti sekularisme dengan Pendidikan Agama Islam. menurut Badiuzzaman Said Nursi.

Sedangkan posisi penelitian dari skripsi yang penulis teliti ini adalah untuk memperkaya informasi, bahwa selama pengamatan yang penulis lakukan, kebanyakan penelitian hanya berorientasi pada relevansi pendidikan agama Islam, dan belum pernah ada penelitian yang menyinggung tentang proses integrasi pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Integrasi

Kata integrasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Berintegrasi artinya berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh). Sedangkan mengintegrasikan berarti menggabungkan, menyatukan.¹⁸

Secara harfiah, “integrasi” berlawanan dengan “pemisahan”, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam kotak-

¹⁷ Muhamad Zainul Badar, “Konsep Integrasi Antara Islam dan Ilmu (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Kuntowijoyo),” *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁸ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal 186.

kotak yang berlainan. Namun, kita melihat dalam sejarah, sikap “*ekspansionis*” agama maupun sains menolak pengaplingan wilayah ini; keduanya sulit dipaksa berdiam dalam kotak-kotak tertentu, tetapi ingin memperluas wilayah signifikannya ke kotak-kotak lain. Namun, ketika satu kotak didiami oleh dua entitas ini, terbukalah peluang bagi terjadinya konflik antara keduanya.

Integrasi ingin mendayung di antara dua karang itu: membuka kotak yang bermakna antara agama dan ilmu, tetapi tak terjebak dalam konflik.¹⁹

Yang dimaksud integratif di sini adalah keterpaduan kebenaran wahyu (*burhaan qauli*) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (*burhaan kauni*). Dikatakan struktur keilmuan integratif di sini bukanlah berarti antara berbagai ilmu tersebut dilebur menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan karakter, corak, dan hakikat antara ilmu tersebut terpadu dalam kesatuan dimensi material-spiritual, akal-wahyu, ilmu umum-ilmu agama, jasmani-rohani, dan dunia-akhirat.²⁰

Sedangkan paradigma integrasi-interkoneksi hakikatnya adalah ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan sebenarnya saling memiliki keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-

¹⁹ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu...*, hal. 18.

²⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal.xii.

masing-masing disiplin berbeda. Oleh karena itu rasa superior, eksklusifitas, pemilahan secara dikotomis terhadap bidang-bidang keilmuan yang dimaksud hanya akan merugikan diri sendiri, baik secara psikologis maupun secara ilmiah-akademis. Betapapun setiap orang ingin memiliki pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif, bukannya pemahaman yang parsial dan reduktif. Maka dengan menimbang asumsi ini seorang ilmuwan perlu memiliki visi integrasi-interkoneksi. Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah integrasi.²¹

Kuntowijoyo menyatakan bahwa inti dari integrasi adalah “upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik), tidak mengucilkan Tuhan (sekulerisme), atau mengucilkan manusia.”²²

Proses Integrasi

Kuntowijoyo menyatakan langkah yang harus di tempuh sebagai upaya untuk mengatasi dikotomi ilmu umum dan ilmu agama dalam bidang kurikulum, yaitu:²³

- 1) Memasukkan matakuliah-matakuliah keislaman sebagai bagian integral dari sistem kurikulum yang ada.

²¹ M. Amin Abdullah,dkk, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: Penerbit SUKA Press, 2007), hal. viii-ix.

²² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2007), hal. 55.

²³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 352.

- 2) Menawarkan mata kuliah-mata kuliah pilihan ke dalam studi keislaman.
- 3) Mengarahkan terjadinya integrasi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum paling tidak untuk menjembatani jurang yang ada di antara keduanya. Tujuannya adalah untuk memberikan nuansa keagamaan pada mata kuliah umum dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam orde dan hierarki keilmuan Islam.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.²⁴

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani, maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁵

²⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1998), hal. 3.

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos, 1989), hal. 19.

Sementara, Ahmad Tafsir seperti dikutip Noeng Muhadjir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”, dengan catatan bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Sementara kata “semua aspek” mencakup aspek jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian, tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan pula mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik.²⁶

Dari pengertian-pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh para ahli diatas, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) pengertian secara sempit yang mengkususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau instansi khusus dalam kerangka mengantarkan kepada masa kedewasaan dan (2) pengertian secara luas, yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan. Tetapi, dari perbedaan tersebut juga ada kesamaan tujuan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Dengan demikian, pengertian-pengertian tersebut dapat diverbalisasikan dalam sebuah pengertian yang komprehensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar

²⁶ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hal. 26.

yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaaniyah*, maupun *Ilahiyah*. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas, pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.²⁷

b. Tujuan Pendidikan

Menurut Imam Barnadib, tujuan pendidikan secara umum dijelaskan seperti berikut.²⁸

²⁷ UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1.

²⁸ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 26

- 1) Jika pendidikan bersifat progresif, tujuannya harus diartikan sebagai rekontruksi pengalaman. Dalam hal ini pendidikan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan pula melatih kemampuan berpikir dengan memberikan stimulant, sehingga mampu berbuat sesuai dengan inteligensi dan tuntutan lingkungan. Aliran ini dikenal dengan *progresivisme*.
- 2) Jika yang dikehendaki pendidikan adalah nilai yang tinggi, pendidikan pembawa nilai yang ada di luar jiwa anak didik, sehingga ia perlu dilatih agar mempunyai kemampuan yang tinggi. Aliran ini dikenal dengan *esensialisme*.
- 3) Jika tujuan pendidikan yang dikehendaki agar kembali kepada konsep jiwa sebagai tuntunan manusia, prinsip utamanya ia sebagai dasar pegangan intelektual manusia yang menjadi sarana untuk menemukan evidensi sendiri. Aliran ini dikenal dengan *perensialisme*.
- 4) Menghendaki agar anak didik dibangkitkan kemampuannya secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak didik tetap berada dalam suasana aman dan bebas yang dikenal dengan aliran *rekontruksionisme*.

3. Sekular, sekularisasi, sekularisme

Kamus-kamus Bahasa Eropa mengatakan bahwa kata “sekularisme” dan “sekularisasi” itu berasal dari kata latin *saeculum*, yang berarti abad. “*secular*” berarti “seabad”. Umpamanya, *secular games* (permainan yang terjadi sekali dalam seratus tahun) dan *seculer trees* (pohon yang berumur seabad). Selanjutnya “sekular” mengandung arti “bersifat duniawi” atau “yang berkenaan dengan hidup dunia sekarang”. Lawannya ialah “bersifat ukhrawi” atau bersifat keagamaan”.

Kalau “sekular” berarti “bersifat duniawi”, maka sekularisme berarti “doktrin, *policy* atau keadaan menduniawikan, yaitu melepaskan hidup duniawi dari ikatan-ikatan agama”. Dan “sekularisasi” adalah “proses penduniawian, yaitu proses melepaskan hidup duniawi dari kontrol agama”.²⁹

Penggunaan istilah sekular dan sekularisme pada masa kini secara garis besar adalah sebuah ideologi yang menyatakan bahwa sebuah institusi atau badan harus berdiri terpisah dari agama atau kepercayaan. Sekularisme dapat menunjang kebebasan beragama dan kebebasan dari pemaksaan kepercayaan dengan menyediakan sebuah rangka yang netral dalam masalah kepercayaan serta tidak menganakemaskan sebuah agama tertentu.³⁰

²⁹ Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 188.

³⁰ Abdul Hamid & Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 48.

Sekularisme juga merujuk pada anggapan bahwa aktivitas dan penentuan manusia, terutama yang politis, harus didasarkan pada apa yang dianggap sebagai bukti konkret dan fakta, bukan berdasarkan pengaruh keagamaan. Tujuan dan argumen yang mendukung sekularisme beragam. Dalam *Laisisme Eropa*, diusulkan bahwa sekularisme adalah gerakan menuju modernisasi dan menjauh dari nilai-nilai keagamaan tradisional. Tipe sekularisme ini, pada tingkat sosial dan filsafat sering terjadi ketika masih memelihara gereja negara yang resmi atau dukungan kenegaraan lainnya terhadap agama.³¹

Sekularisme tidak mengatakan bahwa tidak ada tuntunan atau penerangan dari ideologi lain, namun memelihara bahwa ada penerangan dan tuntunan di dalam kebenaran sekuler, yang kondisi dan sanksinya berdiri secara mandiri dan berlaku selamanya.

Barry Kosmin dari Institut Pengkajian sekularisme di dalam Masyarakat dan Budaya membagi sekularisme menjadi dua jenis, yaitu sekularisme keras dan sekularisme lunak. Menurutnya, “sekularisme keras menganggap pernyataan keagamaan tidak mempunyai legitimasi secara epistemologi dan tidak dijamin baik oleh agama dan pengalaman.” Namun, dalam pandangan sekularisme lunak, pencapaian kebenaran mutlak adalah mustahil dan oleh karena itu,

³¹ *Ibid.*

toleransi dan skeptisme harus menjadi prinsip dan nilai yang dijunjung dalam diskusi antara ilmu pengetahuan dan agama.³²

Sebelum membahas '*almaaniya* (sekularisme), kita harus mengetahui maknanya secara detail. Sebab, menurut ahli ilmu logika, menghukumi sesuatu merupakan bagian dari pemahaman tentangnya. Terutama istilah-istilah seperti ini, jika kita tidak memberikan batasan yang jelas dan detail, setiap orang akan menginterpretasikannya dengan semauanya. '*almaaniya* adalah terjemahan ke bahasa Arab yang salah dari kata *secularism* dalam bahasa Inggris atau *secularit/secularique*, dalam bahasa Prancis, yakni suatu istilah yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kata ilmu.³³

Bahasa Arab yang benar dari "*secularism*" atau "*secularit*" adalah *laa Diniyah* atau *dunyawiyah* yang maknanya tidak hanya lawan *ukhrawi*, tetapi juga memiliki makna yang lebih spesifik, yakni sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan *dien*/agama atau sesuatu yang hubungannya dengan agama adalah hubungan lawan.

Diterjemahkannya kata "*secularism*" atau "*secularit*" ke dalam bahasa Arab dengan "*almaaniya*" karena penerjemahnya tidak memahami kata-kata "*dien*" dan "*ilmu*" dengan makna yang sebenarnya, tetapi memahaminya dengan pemahaman Barat Masehi, di mana kedua kata ini (*dien* dan ilmu) bagi mereka adalah dua hal yang

³² *Ibid.*, hal. 49.

³³ *Ibid.*,

bertentangan, yakni sesuatu yang bersifat agama tidaklah berkaitan dengan ilmu, begitu juga sebaliknya. Dengan perkataan lain, ilmu dan akal merupakan lawan agama.³⁴

Ungkapan yang benar terhadap kata-kata “sekularisme” adalah tampak pada apa yang disebutkan dalam sejumlah kamus dan ensiklopedia asing. Misalnya, dalam *Ensiklopedia Britania* disebutkan bahwa “sekularisme” adalah sebuah gerakan kemasyarakatan yang bertujuan memalingkan dari kehidupan akhirat dengan semata-mata berorientasi pada dunia. Gerakan ini dilancarkan karena pada abad-abad pertengahan, orang sangat cenderung kepada Allah dan hari akhirat serta menjauhi dunia. Sekularisme tampil untuk menghadapinya dan untuk mengusung kecenderungan manusia yang pada abad kebangkitan, orang menampakkan ketergantungan yang besar terhadap aktualisasi kebudayaan dan kemanusiaan serta kemungkinan terealisasinya ambisi mereka terhadap dunia. Lalu, orientasi pada sekularisme yang merupakan gerakan perlawanan terhadap agama dan ajaran Masehi terus berlanjut di celah-celah sejarah modern seuruhnya.³⁵

Dalam *Kamus Dunia Baru*, Wipster merinci makna ‘sekularisme’ dengan menyebutkan sebagai berikut:

³⁴ *Ibid*, hal 50.

³⁵ *Ibid*.

Semangat keduniaan atau orientasi “duniawi” dan sejenisnya. Secara khusus adalah undang-undang dari sekumpulan prinsip dan praktik yang menolak setiap bentuk keimanan dan ibadah. Keyakinan bahwa agama dan urusan-urusan gereja tidak ada hubungannya sama sekali dengan soal-soal pemerintahan, terutama soal pendidikan umum.³⁶

Adapun dalam *Kamus Oxford* disebutkan bahwa “sekularisme” artinya bersifat keduniaan atau materialisme, bukan keagamaan atau keruhanian. Seperti pendidikan sekuler, seni, atau musik sekuler, pemerintahan sekuler, pemerintahan yang bertentangan dengan gereja. Sekularisme adalah pendapat yang mengatakan bahwa agama tidak layak menjadi pondasi akhlak dan pendidikan.

Selain itu, sekularisme adalah undang-undang akhlak sosial yang berlandaskan pemikiran yang mewajibkan ditegakkannya nilai-nilai perilaku dan moral menurut kehidupan modern dan solidaritas sosial tanpa memandang agama.³⁷

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sekularisme adalah suatu paham yang memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat dalam semua aspek kehidupan, baik dari sisi agama, ekonomi, pendidikan, politik, sosial dan lain sebagainya. Selain itu, sekularisme juga memperjuangkan hak untuk bebas dari berbagai aturan-aturan dari ajaran agama, disamping juga memberikan sifat toleransi yang tidak terbatas, termasuk juga antar agama. Dengan kata lain, sekularisme merujuk kepada kepercayaan bahwa semua

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*, hal. 51.

kegiatan dan keputusan yang keseluruhannya berada dan dibuat oleh manusia, tidak boleh ada peran dan campur tangan agama didalamnya.

Sedangkan ilmu-ilmu sekular adalah produk bersama seluruh manusia, sedangkan ilmu-ilmu integralistik (nantinya) adalah produk bersama seluruh manusia beriman. Ilmu-ilmu sekular sekarang ini sedang terjangkit krisis (tidak dapat memecahkan banyak soal) mengalami kemandekan (tertutup untuk alternatif-alternatif), dan penuh bias disana-sini (filosofis, keagamaan, peradaban, etnis, ekonomis, politis, dan jender). Dengan tekad seperti itulah ada keinginan memulai gerakan-gerakan ilmu integralistik. Akan dibuat perbedaan-perbedaan antara kedua kategori ilmu (sekular dan integralistik) untuk menunjukkan bahwa ilmu-ilmu integralistik justru diperlukan demi kepentingan keberlangsungan eksistensi substansi ilmu-ilmu sekular sendiri.³⁸

4. Pendidikan Anti Sekularisme

Pengetahuan sekuler adalah pengetahuan yang didirikan di dalam hidup ini, berhubungan dengan hidup ini, membantu tercapainya kesejahteraan di dunia ini, dan dapat diuji oleh pengalaman di dunia ini.³⁹ Sedangkan pendidikan sekular (*secular education*) adalah pendidikan duniawi yang tidak mempunyai sifat keagamaan.⁴⁰

³⁸ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu...*, hal. 50.

³⁹ Abdul Hamid & Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*,.... hal. 49.

⁴⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*..... hal. 188.

Pendidikan sekularisme juga berarti memisahkan kehidupan agama dengan dunia, dan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pendidikan anti sekularisme itu sendiri adalah pendidikan yang terdapat dalam sebuah instansi atau lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Atau dengan kata lain, menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan tujuan menghasilkan output peserta didik yang pandai dan juga mempunyai pemahaman agama yang baik.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴¹

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penanaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

⁴¹ Lihat, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 4.

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴²

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:⁴³

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

6. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁴⁴

Fokus dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 20.

untuk menganalisis proses integrasi pendidikan anti sekularisme menurut said nursi dengan pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis.

Pendekatan filosofis adalah suatu proses rasional, proses yang cermat, metodis, mendalam, evaluatif, dan kritis.⁴⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian skripsi ini ialah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi dari buku yang ditulis Badiuzzaman Said Nursi maupun sumber-sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁴⁵ Petter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002), hal. 161.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

a. Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Badiuzzaman Said Nursi, *Dari Koleksi Risalah Nur Al-Kalimat Jilid 1*, Jakarta: Anatolia Prenada Media Group, 2011.

Buku ini menjelaskan dan membuktikan hal-hal fundamental dari keyakinan, seperti keberadaan Tuhan dan keesaan-Nya, manifsetasi dari asmaul husna dan atribut dalam penciptaan, kebangkitan manusia dan kehidupan akhirat, kenabian, kemukjizatan Al-Qur'an, para malaikat, dan kebutuhan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT.

- 2) Badiuzzaman Said Nursi, *Dari Koleksi Risalah Nur: Al-Matsnawi An-Nuri Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, Jakarta: Anatolia, tt.

Dalam buku ini, membicarakan gagasan-gagasan Nursi mengenai iman dan tauhid. Bahwa kebenaran yang paling agung adalah kebenaran iman dan tauhid. Juga berisi mengenai keesaan terhadap Allah SWT.

- 3) Said Nursi, *Risalah An-Nur: Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20 Menjawab Yang Tak Terjawab Menjelaskan*

Yang Tak Terjelaskan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003. Diterjemahkan dari buku aslinya *The Letters* 1,2. Oleh Sugeng Hariyanto, Mohammad Rudi Atmoko dan Umi Rohimah.

Buku ini merupakan kumpulan jawaban dan penjelasan Said Nursi terhadap berbagai pertanyaan seputar isu-isu penting dalam Islam. Isu-isu teologis, kehidupan spiritual dan pengalaman menjalaninya serta berbagai tema actual lain dijelaskan dengan luar biasa; hasil eksplorasi mendalam beliau terhadap Al-Qur'an dan Sunnah.

- 4) Said Nursi, *Risalah An-Nur: Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20 Menikmati Takdir Langit (Lama'at)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003. Diterjemahkan dari buku aslinya *Al-Lama'at* oleh Fauzy Bahreisy, Joko Prayitno.

Buku ini membawa pembacanya untuk memahami apa itu makna eksistensi Tuhan dan manusia di muka bumi.

b. Data Sekunder

Berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang gagasan Said Nursi maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

5. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.⁴⁷

Model yang tepat digunakan dalam penelitian ini ialah *content analysis*, atau analisis isi, yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan mempertahankan konteksnya.⁴⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data meliputi:

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap isi buku yang di dalamnya terkandung konsep pendidikan anti sekularisme dan proses integrasinya dengan Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengumpulkan dari berbagai sumber, untuk kemudian dianalisis.

⁴⁷ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 253.

⁴⁸ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 64.

- c. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta konsep pendidikan anti sekularisme dan proses integrasinya dengan Pendidikan Agama Islam.

7. Sistematika Pembahasan

Adapun penyajian hasil penelitian ini dilakukan dalam empat bab sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

BAB I merupakan bagian pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang biografi tokoh. Adapun dalam bab ini penulis akan mengurai secara komprehensif mengenai biografi Said Nursi dan karya-karyanya.

BAB III berisi pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Penulis akan mengurai kajian tentang konsep anti sekulerisme Said Nursi serta proses integrasi antara konsep anti sekularisme dengan pendidikan agama Islam.

BAB IV berupa kesimpulan. Semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian akan disampaikan saran-saran yang mungkin diperlukan sebagai bahan perbaikan.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Konsep anti sekularisme Said Nursi dapat penulis simpulkan yaitu, memisahkan sekat antara kehidupan dunia dengan akhirat yang menjadikan kita mengimani kebesaran Allah dengan segala ciptaan-Nya. Adapun penjelasan lainnya dalam pemikiran anti sekularisme Said Nursi yaitu mengenai hakikat Iman, Al-Qur'an, alam semesta, manusia dan sains. Menurut Nursi, Al-Qur'an, alam semesta dan manusia adalah tiga jenis manifestasi dari satu kebenaran. Sedangkan iman dan sains adalah sesuatu yang harus dimiliki dalam memahami kebenaran tersebut.

Konsep anti sekularisme Badiuzzaman Said Nursi dapat diintegrasikan dengan pendidikan Agama Islam dalam: tujuan pendidikan agama Islam, yaitu tauhid sebagai landasan pendidikan; Kurikulum pendidikan agama Islam, bahwa dalam konteks pendidikan, yang diharapkan ialah keimanan peserta didik, betapa pentingnya iman dalam diri seseorang.

B. Saran-saran

Setelah penulis menarik sebuah kesimpulan dari hasil pembahasan maka ada beberapa saran yang penulis tawarkan sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, agar dapat mengarahkan proses pembelajaran kepada bentuk integrasi keilmuan, agar para peserta didik tidak memfanatikkan satu bidang ilmu saja.

2. Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai mushola. Perpustakaan harus meliputi semua pustaka ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan. Semua itu dibangun untuk menjaga agar suasana keagamaan menjadi motivator para *civitas academica* dalam mencari, menyebarkan, dan memanfaatkan ilmu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul "Proses Intergrasi Pemikiran Anti Sekularisme dengan Pendidikan Agama Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi".

Penulis menyadari bahwa pada karya hasil penelitian ini tidak bisa lepas dari sebuah kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Ini dikarenakan keterbatasan penulis sebagai manusia. Sebuah kritikan dan masukan dari pembaca akan menjadikan karya tulis ini menjadi lebih baik, baik itu dari segi esensinya maupun dari segi teknik penulisannya. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan Islam yang lebih ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, M. Amin, dkk, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, Yogyakarta: Penerbit SUKA Press, 2007.
- Ali, Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Raja Wali Press, 1987.
- Al-Munajjid, Muhammad solih, *Obat Lemahnya Iman*, Jakarta: Darul wathan, 1996.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Tumi, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anshari, Endang Saifudin, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Badar, Muhamad Zainul, "Konsep Integrasi Antara Islam dan Ilmu (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Kuntowijoyo)," *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Bagir, Zainal Abidin, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Biografi Tokoh Muslim, dalam <http://biografi-tokoh-muslim.blogspot.co.id/2015/04/bediuzzaman-said-nursi.html> diakses pada 01 Januari 2016 pukul 13:53
- Connolly, Petter, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2002

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Gaffar, Abdul, "Pendidikan Islam Menurut Bediuzzaman Said Nursi (1876-1960) dan Relevansinya Terhadap Paradigma Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hamid, Abdul & Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, hal. 48.
- Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Islam Sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Langgulang, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Husna, 1998.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos, 1989.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987
- Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama, tt, hal. 14.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Musyaffa', Muhammad, "Konsep Integrasi Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Muhammad Natsir)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Mutohar, Ahmad, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Nasution, Harun, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995.

- Nursi, Said, *Dari Koleksi Risalah An-Nur Al-Matsnawi An-Nuri*, Jakarta: Anatolia, tt.
- _____, *Jendela Tauhid*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- _____, *Risalah An-Nur Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20 Menjawab Yang Tak Terjawab Menjelaskan Yang Tak Terjelaskan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Misteri Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- _____, *Dari Koleksi Risalah Nur; Al-Kalimat Jilid 1*, Jakarta: Anatolia, 2011.
- _____, *Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20 Menikmati Takdir Langit (Lama'at)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Risalah Nur Press, dalam <http://risalahpress.com/resensi-al-lamaat-membumikan-inspirasi-ilahi>, diakses pada 01 Januari 2016 pukul 13:46.
- Salih, Ihsan Kasim, *Said Nursi Pemikir Dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama Dari Dogmatisme Dan Sekularisme*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1.
- Vahide, Sukran, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*, Jakarta: Anatolia, 2007.
- Widi, Restu Kartika, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

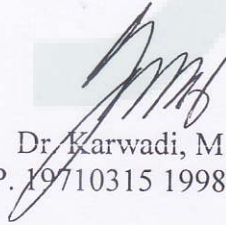
Nama Mahasiswa : Angelia Yulianti
Nomor Induk : 12410028
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PROSES INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI SEKULARISME
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT
BADIUZZAMAN SAID NURSI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Moderator


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Angelia Yulianti
NIM : 12410028
Pembimbing : Dr. H. Karwadi, S.Ag, M. Ag.
Judul : Proses Integratif Pendidikan Anti Sekularisme dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Badiuzzaman Said Nursi
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Jum'at	18 Desember 2015	Perbaiki Proposal Sebelum Seminar	
2	Senin	28 Desember 2015	Perbaiki Proposal Setelah Seminar	
3	Selasa	29 Desember 2015	Penyusunan rancangan Langkah-Langkah Penelitian	
4	Senin	04 Januari 2016	Revisi Bab I	
5	Selasa	09 Februari 2016	Revisi Bab II	
6	Rabu	17 Februari 2016	Revisi Bab III	
7	Selasa	23 Februari 2016	Revisi Bab IV	
8	Senin	29 Februari 2016	ACC	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

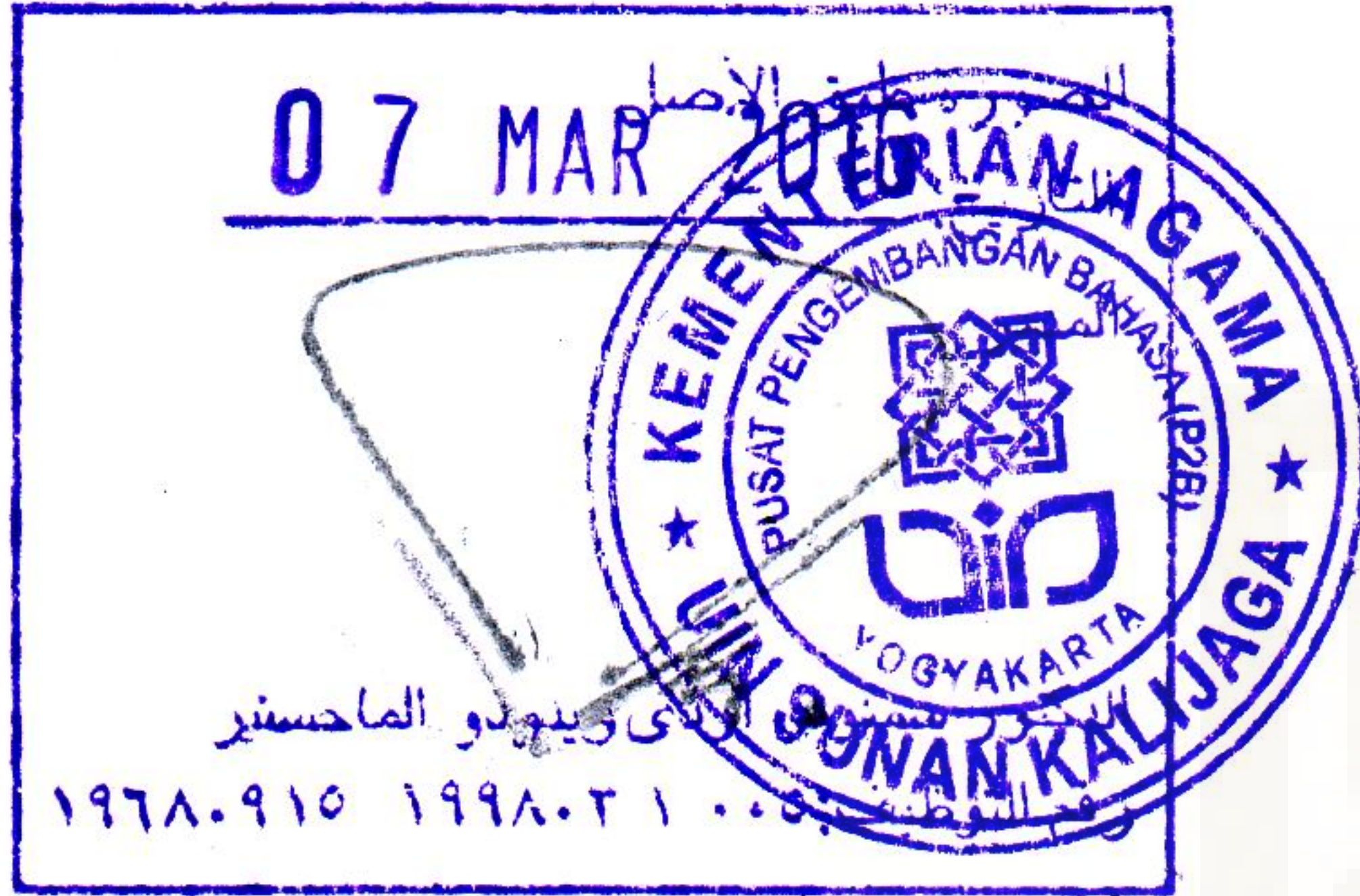
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M. Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.15.5671/2016



تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Angelia Yulianti :

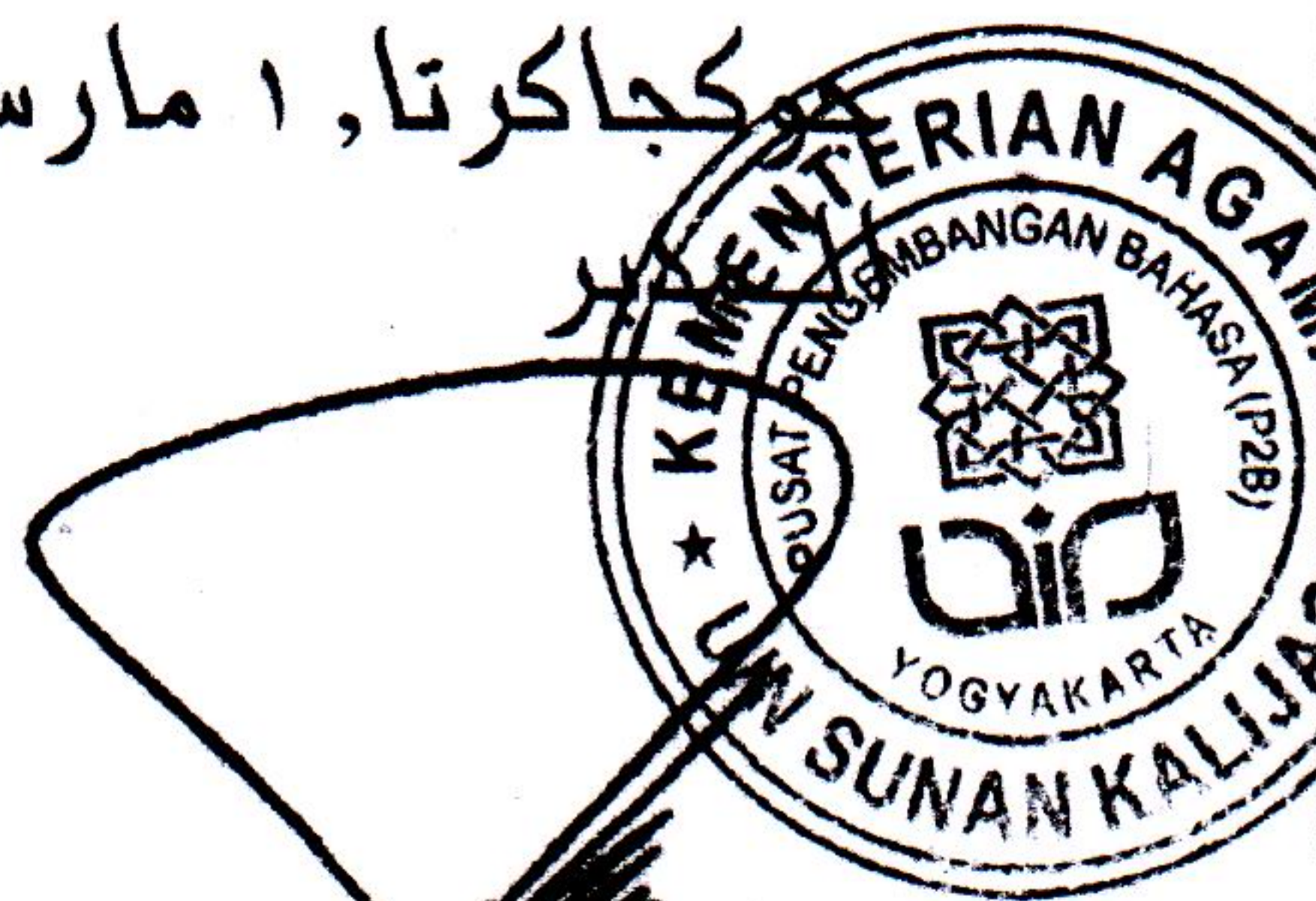
تاريخ الميلاد : ٢٦ يوليو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ مارس ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

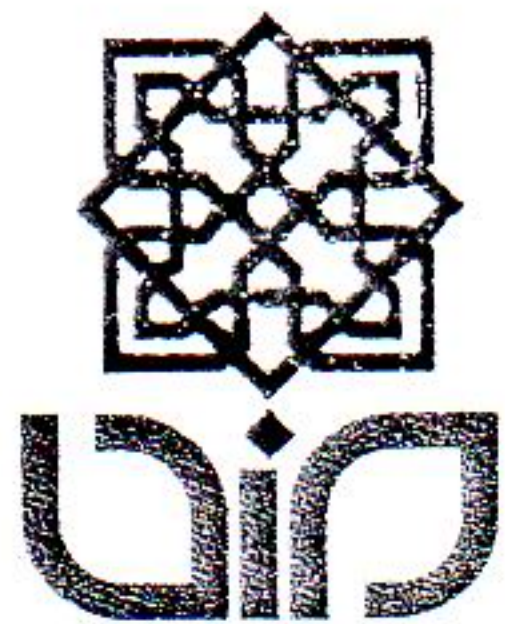
ججاكرتا، ١ مارس ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.22/2016

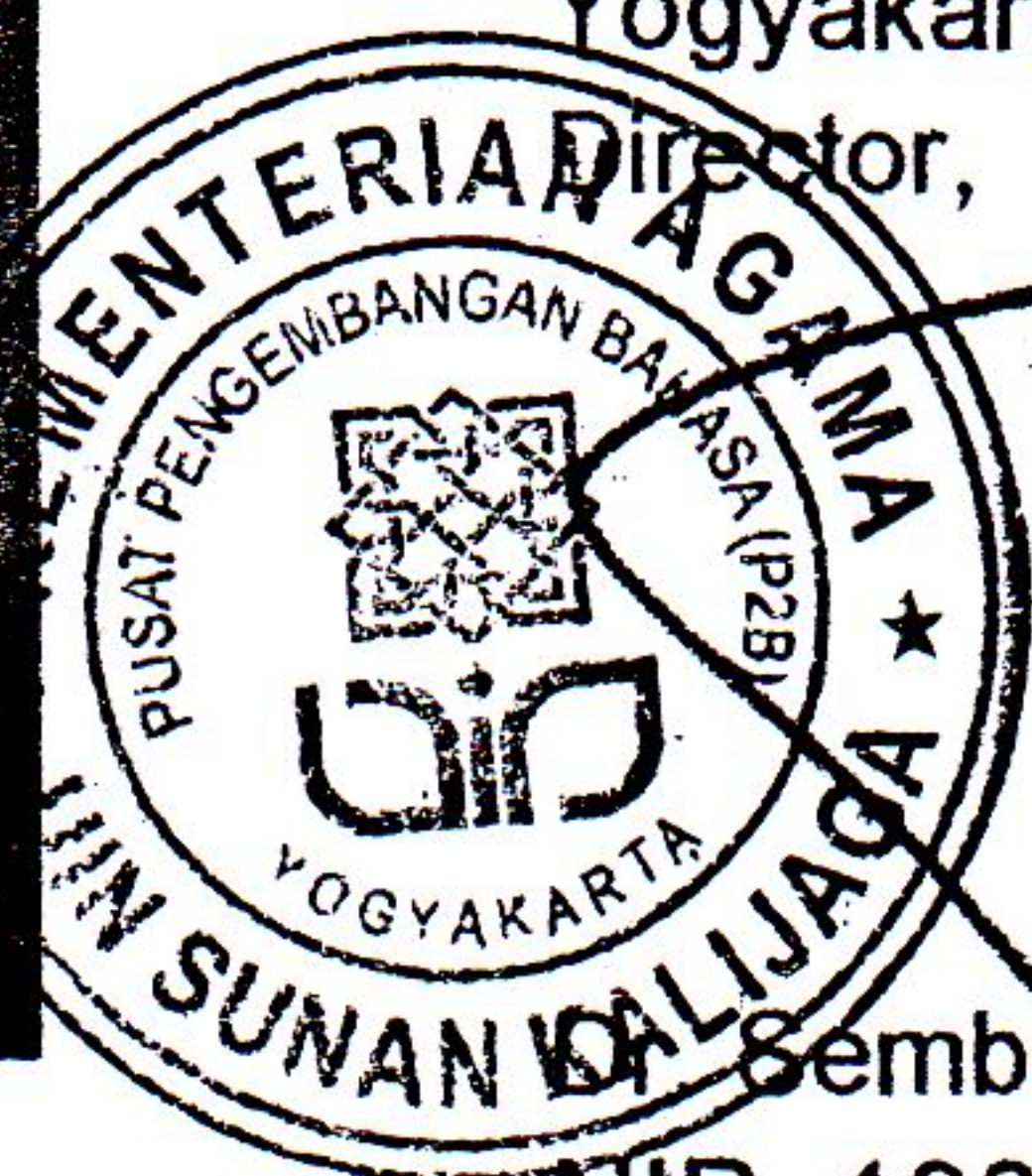
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ANGELIA YULIANTI**
Date of Birth : **July 26, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 03, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued

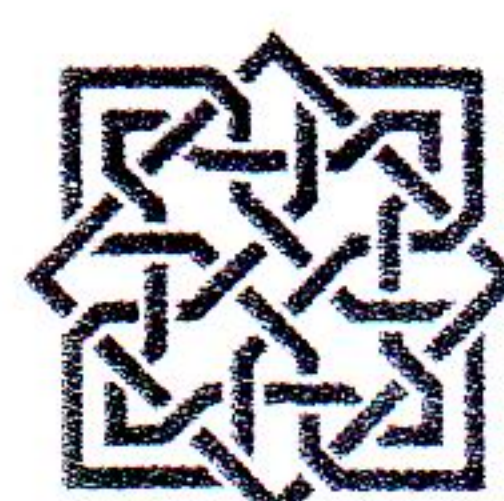


Yogyakarta, February 03, 2016

Director,

Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.5.1002/2016

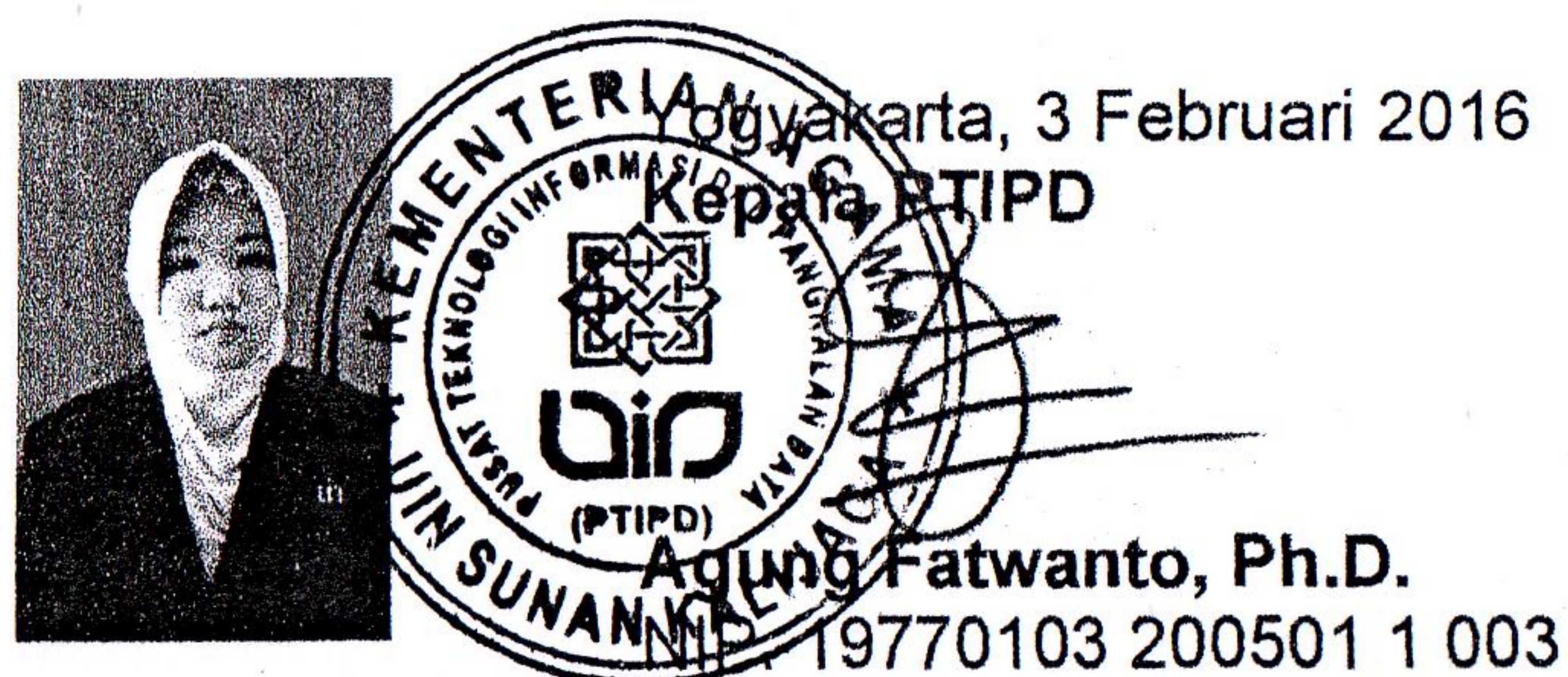
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANGELIA YULIANTI
NIM : 12410028
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama	:	ANGELIA YULIANTI
NIM	:	12410028
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Nama DPL	:	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015

dengan nilai 95.50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

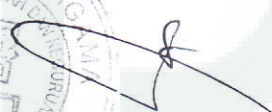

Diberikan kepada

Nama : ANGELIA YULIANTI
NIM : 12410028
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 2 Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zulkifli Lessy, Ph.D. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.56 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Angelia Yulianti
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Jaya, 26 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orang Tua : a. Ayah : Sugeng Bejo
b. Ibu : Samsiyah
Alamat Asal : Dusun IV Bandar Sido Mulyo RT 06 Lempuyang
Bandar Way Pengubuan Lampung Tengah
No Handphone : 085799444641
E-mail : angel26.yuli@gmail.com

PENDIDIKAN

1. TKIT BTN Lamteng (1998-1999)
2. TK Aisyiyah Pakahan Klaten (1999-2000)
3. SD N 2 Jogonalan (2000-2002)
4. SD N 2 Bandar Sakti (2002-2006)
5. SMPIT Bustanul Ulum (2006-2009)
6. MAN Klaten (2009-2012)
7. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-Sekarang)